

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sebagai sebuah rencana atau program, kurikulum tidak akan bermakna apabila tidak diimplementasikan dalam kegiatan pendidikan dan diaplikasikan dalam bentuk pembelajaran, begitu juga sebaliknya tanpa ada kurikulum yang jelas, maka pembelajaran tidak akan berlangsung secara efektif. Dengan demikian, kurikulum sebagai rencana tidak akan ada artinya tanpa ada pelaksanaan atau pembelajaran, karena itu kedua komponen ini tidak dapat dipisahkan. Secara makro, kurikulum berfungsi sebagai suatu alat dan pedoman untuk mengantar siswa sesuai dengan harapan dan cita-cita masyarakat. Oleh sebab itu, proses dalam merancang kurikulum harus diperhatikan sistem nilai yang berlaku dan perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat, kurikulum harus mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, maka pengembangan kurikulum harus memerhatikan segala aspek yang terdapat pada siswa. Begitu kompleksnya dalam proses pengembangan kurikulum maka persoalan bagaimana mengembangkan kurikulum ternyata bukanlah hal yang mudah dan tidak sederhana yang kita bayangkan untuk dilaksanakan (Muyasa, 2013:36)

Kompleksitas persoalan ini akan mendorong kurikulum harus dievaluasi secara kontinu agar isi dan muatannya selalu relevan dengan tuntutan masyarakat yang selalu berubah sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hamalik (2013:92) mengatakan bahwa kurikulum merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan sistem pendidikan, karena kurikulum merupakan ujung tombak terlaksanakannya kegiatan

pendidikan. Oleh sebab itu, kurikulum bukan hanya dirumuskan saja secara teori namun lebih diharapkan dapat memberi arah pendidikan, memberikan pemahaman mengenai isi materi yang harus dipelajari siswa, pengalaman belajar yang harus dimiliki siswa, strategi atau metode yang digunakan serta evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan dan implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata.

Murray (dalam Sarinah, 2015:83) mengatakan bahwa kurikulum merupakan ruang pembelajaran yang terencana, dan diberikan langsung kepada siswa oleh lembaga pendidikan, yang dapat dinikmati sesuai penerapannya, lebih lanjut Harsono (2005:169) mengatakan bahwa kurikulum ialah suatu gagasan pendidikan yang diekspresikan melalui praktik. Pengertian kurikulum saat ini semakin berkembang, sehingga yang dimaksud dengan kurikulum itu tidak hanya sebagai gagasan pendidikan, namun seluruh program pembelajaran yang terencana dari institusi pendidikan nasional. Dari pernyataan ini, sangat jelas sekali bahwa kurikulum itu penting sebagai pedoman kerja bagi para guru dalam merancang dan merumuskan tujuan pengajaran. Dengan adanya kurikulum, guru dapat mengadakan evaluasi terhadap perkembangan peserta didik dalam menyerap ilmu dan pengalaman yang telah diberikan. Oleh karena itu dapat kita katakan bahwa kurikulum merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan sebagaimana yang dinyatakan Darkir (dalam Sarinah, 2015:83) bahwa kurikulum merupakan alat dalam mencapai tujuan pendidikan. Jadi, kurikulum ialah program pendidikan yang telah dirancang dan menjadi sebuah program pengajaran yang dapat mengarahkan guru mencapai tujuan pendidikan, sehingga sebagai program, maka kurikulum direncanakan dan dirancang sebagai bahan ajar dan juga untuk menciptakan pengalaman belajar.

Arifin (Syafaruddin dan Amiruddin, 2017:12) mengatakan bahwa kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. berbicara mengenai pentingnya kurikulum Tilaar (Syafaruddin dan Amiruddin, 2017:14) mengatakan bahwa tantangan terbesar lingkungan pendidikan nasional dewasa ini adalah cepatnya dinamika lingkungan global, perkembangan sains dan teknologi, perubahan nilai, perubahan kebutuhan hidup, diferensiasi pekerjaan, dan kompetisi antar bangsa yang menuntut adanya dinamika kurikulum agar serasi dan selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan perubahan zaman, tuntutan perubahan kurikulum dalam dunia pendidikan menjadi keniscayaan dalam tatanan sistem pendidikan nasional. Sebagaimana perubahan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan diubah menjadi kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik merupakan keniscayaan di tengah perubahan global terutama dalam konteks eksistensi dan kemajuan bangsa

Kurikulum merupakan rencana pendidikan yang memberi pedoman tentang jenis, lingkup dan urutan materi, serta proses pendidikan. Di sini kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan manusia seutuhnya, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tegasnya tujuan yang hendak dicapai harus teruraikan dalam program yang termuat dalam kurikulum, bahkan program itulah yang mencerminkan arah dan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran berkelanjutan sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan pada lembaga pendidikan.

Dalam konteks ini, kurikulum merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan. Segala hal yang harus diketahui, dipahami, dihayati, diamalkan, dan dialami peserta didik harus ditetapkan dalam kurikulum. Kurikulum menguraikan secara berencana bagaimana dan apa saja yang harus terjadi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Dengan demikian kurikulum pendidikan tidak hanya penjabaran mengenai serangkaian ilmu pengetahuan yang harus diajarkan oleh pendidik atau guru kepada peserta didik dan anak didik mempelajarinya, akan tetapi juga segala kegiatan yang bersifat kependidikan yang dianggap perlu karena memiliki pengaruh terhadap anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa antara pendidikan dengan kurikulum memiliki hubungan fungsional, yaitu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional diperlukan kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran sebagai kegiatan yang sangat menentukan pencapaian tujuan pendidikan. Perubahan perilaku anak didik sebagai arah dan sasaran pendidikan, hanya mungkin tercapai bila kurikulum pendidikan benar-benar relevan dengan kebutuhan anak didik sesuai dengan dinamika bangsa. Keberadaan kurikulum sangat strategis dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran yang dikembangkan oleh lembaga pendidikan. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, para guru dan tenaga kependidikan memiliki peran untuk mendukung maksimalisasi pencapaian tujuan pembelajaran, yang ditandai dari perubahan tingkah laku peserta didik, baik domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan begitu, peserta didik benar-benar mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan dan direncanakan oleh guru melalui proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Triwiyanto (Syafaruddin dan Amiruddin, 2017:25) mengatakan bahwa kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran memberikan makna bahwa di dalam kurikulum terdapat panduan interaksi antara pendidik/guru dan peserta didik. Dengan demikian kurikulum berfungsi sebagai jantung dari proses pendidikan di sekolah untuk memberdayakan potensi peserta didik. Panduan interaksi antara guru dan peserta didik biasanya disebut pembelajaran. Dengan begitu, pembelajaran akan lebih optimal jika didukung kurikulum sebagai pedoman atau panduannya

Studi tentang kurikulum dewasa ini semakin mendapat perhatian serius dari berbagai kalangan ilmuwan yang menekuni bidang pengembangan kurikulum dan dunia pendidikan, termasuk juga mereka yang menekuni teknologi pendidikan dan administrasi pendidikan. Studi ini dianggap menepati bagian terpenting dalam studi kurikulum dan administrasi pendidikan. Hal ini wajar, sebab kurikulum adalah komponen penting dan merupakan alat pendidikan yang sangat vital dalam kerangka sistem pendidikan nasional. Itu sebabnya, setiap institusi pendidikan, baik formal dan non formal, harus memiliki kurikulum yang sesuai dan serasi, tepat guna dengan kedudukan, fungsi dan peranan serta tujuan lembaga tersebut. Jadi artinya, bermutu atau tidaknya sebuah institusi pendidikan sangat bergantung pada sistem kurikulumnya.

Sebagai suatu program yang telah direncanakan, kurikulum juga perlu diimplementasikan karena tanpa implementasi maka kurikulum tidak memiliki makna. Dalam pengembangan dan pengimplementasian kurikulum, guru merupakan faktor penting yang mengimplementasikan kurikulum. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum tanpa ditunjang kemampuan guru untuk mengimplementasikannya, maka kurikulum tidak akan bermakna sebagai suatu

alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian, dalam mengimplementasikan kurikulum guru memegang posisi kunci terlaksana dan terealisasinya tujuan kurikulum.

Peran ini harus dilaksanakan sebagai bagian dari tugas professional guru yang memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan kinerjanya. Kinerja guru mempunyai peran penting dalam pencapaian tujuan umum pendidikan. Masalah kinerja menjadi sorotan berbagai pihak, kinerja pemerintah akan dirasakan oleh masyarakat dan kinerja guru akan dirasakan oleh siswa atau orang tua siswa. Perhatian pemerintah terhadap pendidikan sudah disosialisasikan, anggaran pendidikan yang diamanatkan Undang-Undang 20% sudah mulai dilaksanakan. Maka kinerja guru tentunya akan menjadi perhatian semua pihak. Guru harus benar-benar kompeten dibidangnya dan guru juga harus mampu mengabdikan secara optimal. Kinerja guru yang optimal dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran tentunya akan berpedoman kepada kurikulum yang diberlakukan di sekolah. Hal ini berarti bahwa kinerja guru dalam proses pembelajaran akan dipengaruhi oleh baik buruknya manajemen kurikulum yang diterapkan.

Guru merupakan faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat menjadi seorang pendidik, pengajar dan pembimbing. Guru harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga dengan kinerjanya yang baik guru mampu untuk memotivasi siswa dan tentunya akan mempengaruhi hasil belajarnya. Pernyataan ini selaras dengan apa yang dinyatakan oleh Hamalik (2015: 69) yang menyatakan bahwa mutu guru ikut menentukan mutu pendidikan dan sebaliknya mutu pendidikan akan menentukan mutu generasi muda sebagai calon warga negara

dan warga masyarakat. Senada dengan pernyataan di atas, dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa manusia memiliki pengetahuan dan keterampilan sangat erat hubungannya dengan kedudukan guru sebagai tenaga pendidik yang profesional. Profesi guru merupakan suatu jabatan atau pekerjaan dan keahlian khusus sebagai seorang guru yaitu kompetensi guru. Kompetensi dapat dilihat dari kinerjanya dalam melaksanakan tugas sebagai tenaga pendidik. Kinerja guru adalah hasil atau taraf kesuksesan yang dicapai seorang guru dalam bidang pekerjaannya menurut kriteria tertentu dan dievaluasi oleh pimpinan lembaga pendidikan terutama kepala sekolah

Mulyasa (2017:93) mengatakan bahwa guru yang memiliki kinerja tinggi akan berusaha meningkatkan kompetensinya, baik dalam kaitannya dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian pembelajaran, sehingga diperoleh hasil kerja yang optimal. Sedikitnya terdapat sepuluh faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru, baik faktor internal maupun eksternal. Kesepuluh faktor itu adalah dorongan untuk bekerja, bertanggung jawab terhadap tugas, minat terhadap tugas, penghargaan atas tugas, peluang untuk berkembang, perhatian dari kepala sekolah, hubungan interpersonal dengan sesama guru, MGMP dan KKG, kelompok diskusi terbimbing, serta layanan perpustakaan

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 4 Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir, manajemen kurikulum di sekolah ini belum terlaksana dengan baik, hal ini dapat dilihat dari aspek pelaksanaan manajemen kurikulum. Guru belum seluruhnya melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga kependidikan. Hal ini terlihat ketika proses kegiatan pembelajaran di sekolah sudah berjalan guru yang mengajar mata pelajaran tertentu tidak ada di kelas, siswa hanya diberi tugas mencatat dan

mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru piket. Hasil praobservasi yang peneliti lakukan pada tanggal 26 Maret 2023 di ruang guru terlihat bahwa guru yang diberikan tugas oleh kepala sekolah untuk mengajar mata pelajaran yang ada masih tampak berada di ruangan. Pada hal guru tersebut mengajar di sekolah sudah sesuai dengan latar belakang pendidikan yang ditempuh. Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya guru yang mengajar di sekolah ini sudah memiliki kompetensi dasar. Namun, karena belum optimalnya pengawasan yang dilakukan kepala sekolah, membuat guru kurang optimal dalam menjalankan tugasnya dalam kegiatan pembelajaran. Ketika kegiatan jam pembelajaran sedang berlangsung, hanya ada beberapa guru yang berada di kelas melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan sebagian kelas lain tanpa guru. Kondisi ini tentunya selain mempengaruhi hasil belajar siswa juga menunjukkan masih belum optimalnya kinerja guru dalam melaksanakan tugas. Kemudian, hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMP Negeri 4 Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir dapat peneliti simpulkan bahwa kinerja guru di SMP Negeri 4 Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir bermacam-macam variasinya. Ada guru yang selalu berupaya untuk meningkatkan kinerjanya dengan mengikuti kegiatan-kegiatan peningkatan kinerjanya seperti seminar pendidikan, *workshop* masalah pendidikan, kegiatan daring peningkatan mutu pendidikan yang di adakan berbagai elemen pendidikan, mengikuti kegiatan MGMP dan kegiatan lain sebagainya.

Namun, ada juga guru yang peduli dengan kegiatan-kegiatan dalam rangka peningkatan kinerjanya. Sehingga dengan adanya dua kelompok versi guru tersebut, maka berdampak juga pada mutu guru di SMP Negeri 4 Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir. Kinerja guru yang kurang maksimal

sangat jelas terlihat ketika kepala sekolah melakukan supervisi akademik, guru yang aktif dan memiliki semangat untuk meningkatkan kinerjanya menurut kepala sekolah kualitasnya berbeda dengan guru yang jarang bahkan tidak berusaha untuk meningkatkan dan mengembangkan karirnya dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Selain itu, rendahnya motivasi berprestasi dan keinginan menggali lebih dalam pengetahuan dan keterampilan untuk mengajar, menyebabkan rendahnya mutu guru dan kinerjanya menjadi kurang maksimal. Berdasarkan temuan hasil observasi dan wawancara singkat peneliti dengan kepala SMP Negeri 4 Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "Implementasi Manajemen Kurikulum untuk Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 4 Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir".

1.2. Fokus dan Subfokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada implementasi manajemen kurikulum untuk meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 4 Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir, sedangkan subfokus penelitian ini adalah implementasi pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi kinerja guru di SMP Negeri 4 Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir

1.3. Rumusan Masalah

Masalah umum penelitian ini adalah bagaimana implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 4 Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir ?

Sedangkan permasalahan khusus penelitian ini sebagai berikut:

1.3.1. Bagaimana implementasi perencanaan manajemen kurikulum dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 4 Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir ?

1.3.2. Bagaimana implementasi pelaksanaan manajemen kurikulum dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 4 Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir ?

1.3.3. Bagaimana implementasi pengawasan manajemen kurikulum dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 4 Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir ?

1.3.4. Bagaimana implementasi evaluasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 4 Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir ?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 4 Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir

Sedangkan tujuan khusus penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1. Mendeskripsikan implementasi perencanaan manajemen kurikulum dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 4 Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir

1.4.2. Mendeskripsikan implementasi pelaksanaan manajemen kurikulum dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 4 Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir

1.4.3. Mendeskripsikan implementasi pengawasan manajemen kurikulum dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 4 Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir

1.4.4. Mendeskripsikan implementasi evaluasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 4 Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang peneliti harapkan dengan dilaksanakannya penelitian ini, sebagai berikut:

1.5.1. Manfaat Teoritis

1.5.1.1. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan kinerja guru

1.5.1.2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pegangan atau acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya, terutama penelitian yang berkaitan strategi implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan kinerja guru

1.5.2. Manfaat Praktis

1.5.1. Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai implementasi manajemen kurikulum dengan baik dalam meningkatkan kinerja guru

1.5.2. Hasil penelitian yang diperoleh dapat berguna menambah wawasan pemikiran peneliti selanjutnya yang meneliti implementasi manajemen kurikulum dengan baik dalam meningkatkan kinerja guru

1.5.3. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang implementasi kurikulum dalam meningkatkan kinerja guru